



## Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Kristina<sup>1</sup>, Nanu Hasanuh<sup>2</sup>

Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Singaperbangsa Karawang

---

Received:	05 Oktober 2025	<b>Abstract</b>
Revised:	17 Oktober 2025	<i>The company's value reflects investors expectations of potential future profits, as well as the risk associates with investing in the company.</i>
Accepted:	28 Oktober 2025	<i>This studi aims to empirically examine the effect of Debt to equity ratio (DER), Return on asset (ROA), and Growth opportunity both partially and simultaneously on the value of compaines that use price to book value (PBV) in registered food&amp;beverage companies. On the indonesia stock exchange for the 2019-2021 period. There were 12 samples that met the criteria and 36 observation data. The method used in this research is a quantitative method by taking data from annual financial reports. The hypothesis testing method used in thisa study is the multiple linear regresion analysis method. The result of this study prove that partially there is no effect of the Debt to equity ratio variable on firm value, the Return on assets variable has a positive effect on firm value, and the Growth opportunity variable has a positive effect on firm value.</i>
		<b>Keywords:</b> <i>Debt to equity ratio, Return on asset, Growth opportunity, Firm value</i>

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Kristina, K., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 193-204. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13137>.

---

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi inti ketika investor memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan ditentukan berlandas keputusan investasi. Nilai Perusahaan (*company value*) merujuk bagi jumlah serta atau aset yang diperkirakan mampu diperoleh jika perusahaan tersebut dijual atau dinilai bagi suatu titik waktu tertentu. Nilai Perusahaan mencerminkan jumlah yang diharapkan atau dipersepsikan oleh para pemangku kepentingan (seperti pemegang saham, investor, atau calon pembeli) sebagai nilai intrinsik perusahaan. Indikator yang diterapkan dalam kajian Nilai Perusahaan ini ialah *Price To Book Value* (PBV) dimana PBV ini ialah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. PBV diterapkan demi memperkirakan sejauh mana pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersihnya.

Investor mungkin melihat perusahaan makanan serta minuman sebagai sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Kemampuan perusahaan demi berinovasi serta membangun merek yang kuat dianggap penting oleh investor. Perusahaan yang mampu menciptakan produk inovatif yang sesuai dengan tren pasar atau membangun merek yang memiliki daya tarik serta loyalitas pelanggan mampu menarik minat investor yang mencari potensi keuntungan jangka panjang.

Banyak investor modern juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan serta tanggung jawab sosial dalam investasi mereka. Tentu saja, investor terhadap perusahaan makanan serta minuman mampu berbeda-beda. Setiap investor memiliki kepentingan serta kriteria investasi yang berbeda. Sehingga, sebelum membuat keputusan investasi, investor biasanya akan melakukan suatu analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan, pertumbuhan pasar, strategi bisnis, risiko, serta faktor-faktor lain yang relevan dengan perusahaan makanan serta minuman yang sesertag dipertimbangkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika pasar modal Indonesia mengalami berbagai tantangan dan perubahan yang cukup signifikan. Gejolak ekonomi global, ketidakpastian kebijakan pemerintah, serta perubahan kondisi makroekonomi dalam negeri menjadi faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas dan kinerja perusahaan publik. Di tengah situasi yang tidak menentu ini, investor tidak lagi hanya melihat angka laba sebagai tolok ukur utama dalam menilai perusahaan. Mereka mulai mengedepankan pendekatan yang lebih holistik, mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola struktur pembiayaan, memaksimalkan aset yang dimiliki, serta memperluas peluang pertumbuhan di masa depan.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah tingkat utang perusahaan, yang tercermin dalam rasio Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to equity ratio* (DER) ialah rasio keuangan yang menilai proporsi utang (debt) perusahaan terhadap ekuitas (equity) perusahaan. Dalam rasio yang diterapkan memberikan perkiraan tentang sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan menggunakan utang dibandingkan dengan jumlah sumber serta internal dimana berasal dari pemegang saham. Risiko yang akan ditanggung oleh investor meningkat ketika nominal dari akun hutang ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai total ekuitas, hal ini yang akan menurunkan permintaan saham serta menurunkan Nilai Perusahaan (Reti Yulfitri et al. 2021). Tidak sedikit perusahaan yang mengalami tekanan pada nilai pasarnya karena rasio utangnya yang tinggi dianggap menambah risiko finansial. Namun, di sisi lain, ada pula perusahaan dengan struktur utang serupa yang tetap mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaannya, karena berhasil meyakinkan investor bahwa mereka memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan.

Demikian pula dengan Return on Asset (ROA), yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on asset* (ROA) ialah rasio keuangan sebagai penerapan demi menilai seberapa efisien sebuah perusahaan ketika akan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Return on asset ialah salah satu profitabilitas yang diterapkan demi menilai kapasitas perusahaan demi menghasilkan laba dari seluruh kepemilikan asetnya (Pramono Pasaribu, 2018).

Meskipun secara angka perusahaan terlihat efisien, kenyataannya ROA yang tinggi belum tentu direspons positif oleh pasar jika tidak dibarengi dengan prospek pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks ini, Growth Opportunity menjadi elemen penting yang semakin diperhatikan oleh para pelaku pasar. *Growth opportunity* (GO) ialah kesempatan atau potensi pertumbuhan yang tersedia bagi sebuah perusahaan demi meningkatkan bisnisnya di masa depan. Ini mencakup berbagai peluang yang mampu dimanfaatkan oleh perusahaan demi

mengembangkan kemampuan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, atau mencapai tujuan pertumbuhan lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga faktor DER, ROA, dan Growth Opportunity tidak dapat dilihat secara terpisah. Masing-masing memiliki peran dan bobot tersendiri dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai sebuah perusahaan. Kombinasi dan interaksi antara ketiganya menciptakan dinamika yang kompleks, di mana perusahaan dengan strategi yang tepat dapat memperoleh kepercayaan pasar, sementara yang lain mungkin tertinggal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian empiris yang mendalam guna memahami bagaimana ketiga variabel ini secara bersama-sama maupun terpisah memengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan DER, ROA serta *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Berlandas beberapa hal yang telah disampaikan, kajian ini berfokus pada perusahaan manufaktur dimana yang diambil ialah sub sektor perusahaan Makanan serta minuman periode tahun 2019-2021 yang tertera di BEI. Sehingga tujuan dari dijalankannya penelitian ini ialah demi membuktikan serta menganalisa efek dari *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on asset (ROA)* serta *Growth opportunity (GO)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan serta minuman.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt To Equity ratio (DER)* ialah rasio keuangan yang diterapkan demi menilai proporsi kewajiban serta hak kepemilikan suatu perusahaan. Rasio ini memberikan perkiraan mengenai sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan menggunakan perbandingan antara nominal kewajiban dengan nominal modal sendiri atau ekuitas. Penurunan Nilai Perusahaan diakibatkan oleh permintaan akan saham yang menurun, permintaan saham mengalami penurunan apabila total hutang suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan total ekuitasnya (Reti Yukfitri et al. 2021).

### ***Return On Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* ialah rasio keuangan yang diterapkan demi menilai efisiensi serta profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya demi menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan berasal dari total aset yang dimiliki. Menurut (Shalini, 2020 dalam Purba Mahendra, 2023) para investor lebih mengharapakan suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena para investor menganggap dengan tingkat profitabilitas tinggi bagi suatu perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi. Menurut (Salainti, 2020) ROA biasanya diterapkan demi menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya.

### ***Growth Opportunity (GO)***

*Growth Opportunity (GO)* mengacu bagi potensi pertumbuhan yang tersedia bagi suatu perusahaan atau perusahaan dalam jangka panjang. Ini ialah peluang atau prospek yang memungkinkan perusahaan meningkatkan penjualan,

kemampuan, pangsa pasar, atau ekspansi bisnis dengan mengambil keuntungan dari kondisi pasar yang menguntungkan, tren perubahan, inovasi, atau faktor lain yang memiliki pertumbuhan.

### **Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan ialah ukuran yang diterapkan demi mengevaluasi nilai total suatu perusahaan. Ini mencerminkan harga pasar perusahaan yang mencakup nilai ekuitas pemegang saham serta nilai hutang yang harus dibayar. Dalam istilah sederhana, nilai perusahaan ialah jumlah yang harus dibayarkan demi memperoleh seluruh perusahaan, termasuk pemegang saham serta kreditur. *Price to book value* (PBV) ialah sebuah perkiraan mengenai seberapa besar pasar nilai buku saham dari suatu perusahaan. PBV yang tinggi membuktikan kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan. Semakin tingginya kepercayaan yang diberikan pasar bagi perusahaan akan mengakibatkan tingginya ketertarikan investor bagi perusahaan tersebut demi melakukan investasi, apabila permintaan pasar terhadap harga saham mengalami kenaikan hal tersebut akan mendorong harga saham sehingga harga saham tersebut mengalami kenaikan (Ali et al., 2019).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Debt To Equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan**

Investor mungkin menganggap perusahaan dengan DER yang tinggi sebagai lebih beresiko, hal tersebut dikarenakan dengan DER tinggi akan mengurangi laba yang dimampukan perusahaan serta mengurangi keuntungan bagi para pemegang saham. Ini mampu mengurangi minat investor dalam membeli saham perusahaan atau meminjamkan modal ke perusahaan. Dalam situasi ini, harga saham perusahaan mampu terdepresiasi, sehingga mengurangi Nilai Perusahaan. Akan tetapi tingkat jika nilai dari DER menghasilkan nilai yang tinggi akan membuat para pemegang saham menjadi tertarik demi menilai hutang serta ekuitas yang memiliki ukuran perusahaan karena dengan tingginya DER akan membuat tingkat pengembalian bagi investor juga tinggi walaupun memiliki resiko yang tinggi pula. beberapa investor memiliki kemampuan yang berbeda, karena skor DER yang tinggi menunjukkan jumlah risiko yang tinggi, beberapa investor lain memutuskan demi tidak berinvestasi di perusahaan dengan angka DER yang tinggi. Menurut penelitian oleh (Irnawati et al. 2023) Debt to equity ratio mampu diterapkan sebagai alat ukur dalam memproyeksikan perusahaan karena memiliki dampak yang menguntungkan terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan**

ROA yang rendah mampu dianggap sebagai tanda risiko oleh investor. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai dari aset yang dimiliki, investor mungkin melihatnya sebagai indikasi kelemahan operasional atau tidak asertaya keunggulan kompetitif. Persepsi risiko ini mampu mengurangi minat investor serta memberi penilaian Nilai Perusahaan. penelitian yang dijalankan oleh (Salainti, 2020) mengutarakan bahwa *return on asset* (ROA) berefek positif serta signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga berdasar pernyataan tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari ROA maka akan semakin besar pula suatu kemampuan perusahaan demi memperoleh keuntungan serta menghasilkan nilai profitabilitas menjadi lebih tinggi.

H2 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
**Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan**

Peluang pertumbuhan yang kuat mampu meningkatkan persepsi positif dari investor. Investor umumnya tertarik untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, karena dianggap menarik. Hal ini mampu meningkatkan minat investor serta permintaan terhadap saham perusahaan. permintaan yang tinggi demi saham perusahaan mampu mendorong harga saham naik, yang bagi gilirannya meningkatkan Nilai Perusahaan . Dalam penelitian yang telah dijalankan sebelumnya oleh (Nurwahyuni et al, 2020) menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan diamati dengan parsial akan berefek positif serta signifikan terhadap Nilai Perusahaan .

H3 : *growth Opportunity (GO)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Data serta sampel penelitian**

Di penelitian ini peneliti mengimplementasikan jenis pendekatan kuantitatif. Dimana populasi yang diterapkan di penelitian ini yakni populasi perusahaan Makanan serta minuman yang tertera di bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021 yang berjumlah 72 perusahaan. Di penelitian ini ini sampel yang diterapkan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Yakni suatu teknik dari pengambilan demi sampel yang mengimplementasikan kriteria tertentu yang mempunyai tujuan supaya mampu dihasilkan sampel yang selaras terhadap kriteria yang telah ditentukan. Berlandas dengan kriteria dari pengambilan suatu sampel, maka jumlah sampel yang diterapkan di penelitian ini ialah 12 perusahaan serta hasil observasi nya ialah 36 perusahaan.

Pengumpulan data yang diterapkan yakni berasal dari data sekunder, data yang diperlukan ialah nilai-nilai yang ada pada laporan keuangan tahunan. Di penelitian ini ini teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti ialah dengan melalui studi pustaka, selain itu ada studi literatur yang dilakukan serta asertaya observasi serta internet search. Disertakan dalam uji ini alat yang akan diterapkan memanfaatkan alat SPSS versi 27. Yang menjadi variabel independen (bebas) yakni *debt to equity ratio (DER)*, *Return on asset (ROA)* serta *Growth Opportunity (GO)*. Serta variabel dependen bagi penelitian ini ialah Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Adapun teknik analisis yang diterapkan ialah uji asumsi klasik serta regresi linear berganda.

### **Model penelitian serta operasional variabel**

Di penelitian ini yang akan dijalankan ini akan menggunakan uji regresi linier berganda yang diterapkan demi menilai hipotesis penelitian. Model regresi linear berganda diterapkan demi menilai di penelitian ini ini berbentuk seperti dibawah ini :

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 Growth + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV : Nilai perusahaan

DER : *Debt to equity ratio*

ROA : *Return on asset*

*Growth* : *Growth opportunity*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : koefisien regresi demi variabel bebas

$\alpha$  : konstanta

$\varepsilon$  : error tern

Di penelitian ini ini meneliti 2 (dua) variabel diantaranya variabel dependen serta variabel independen. Demi variabel dependen sendiri yakni menggunakan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Secara sistematis, formula demi menghitung PBV yakni :

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Sumber : (Jeni irnawati et al, 2023)

Penelitian ini meneliti tiga variabel independen yakni :

**Debt to equity ratio (DER)**

Rumus yang diterapkan demi menilai nilai DER yakni :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Sumber : (Mirza laili, 2019)

**Return on asset (ROA)**

Rumus yang diterapkan demi menghitung ROA yakni :

$$\text{Return ob asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Sumber : (Mirza laili, 2019)

**Growth opportunity**

Rumus yang diterapkan demi menghitung *Growth opportunity* yakni :

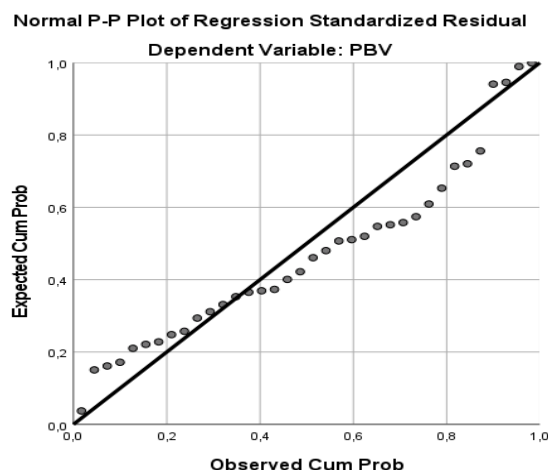
$$IOE = \frac{\text{investasi}}{\text{laba}} \quad PE = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba saham per lembar}} \quad INVOS = \frac{\text{investasi}}{\text{penjualan}}$$

Sumber : (Sri Hermuningsih, 2013)

## HASIL

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik normal P-plot

Sumber data : hasil yang diolah menggunakan SPSS

Berlandas pada hasil gambar 1 mampu kita peroleh kesimpulan bahwa titik-titik yang termampu bagi gambar 1 terlihat bahwa titik yang ada pada gambar

menyebar disekitar garis diagonal sehingga mengatakan bahwa hal ini menunjukkan data yang peneliti gunakan berdistribusi normal sehingga model regresi mampu memenuhi asumsi normalitas yang mengartikan data yang diterapkan penelitian ini mempunyai distribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 1**  
**Uji Multikolonieritas**

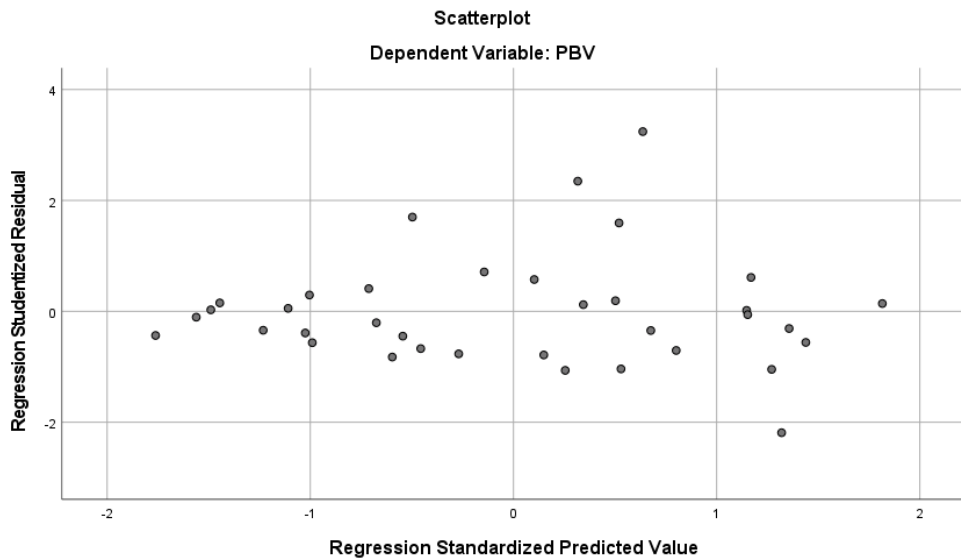
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-,356	,998		-,357	,724		
DER	,294	,719	,067	,409	,685	,835	1,198
ROA	18,967	5,861	,626	3,236	,003	,602	1,662
<i>growth Opportunity</i>	,023	,008	,493	2,743	,010	,697	1,435

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data : hasil SPSS versi 27 (data ini telah diolah penyusun)

Berlandas hasil dari tabel 1 memperoleh bahwa hasil dari VIF variabel DER, ROA serta *growth Opportunity* menunjukkan angka dibawah angka 10 yang membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**



Sumber data : hasil SPSS versi 27 (data ini telah diolah penyusun)

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 memperlihatkan titik-titik yang ada di gambar menyebar dengan acak serta merata pada posisi diatas garis nol serta tidak mempunyai bentuk pola yang khusus, hal ini mampu dikatakan dari gambar 2 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Parsial (uji t)**

**Tabel 2  
Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,356	,998		-,357	,724
DER	,294	,719	,067	,409	,685
ROA	18,967	5,861	,626	3,236	,003
with Opportunity	,023	,008	,493	2,743	,010

a. Dependent Variable: PBV

Sumber data : hasil SPSS versi 27 (data ini telah diolah penyusun)

Berlandas tabel 2, memperlihatkan bahwa nilai dari variabel DER menghasilkan bahwa nilai Thitung 0,409 < Ttabel 2,03693 beserta jika diamati dari

nilai sig pada variabel DER  $0,685 > 0,05$  sehingga mengartikan bahwa variabel DER tidak berefek terhadap Nilai Perusahaan . variabel ROA menunjukkan Thitung  $3,236 > T_{tabel} 2,03693$  serta jika kita lihat dari nilai sig pada variabel ROA  $0,003 < 0,05$  mengartikan bahwa nilai pada variabel ROA memberikan efek yang signifikan pada Nilai Perusahaan . Disertakan pada variabel *growth Opportunity* menghasilkan Thitung  $2,743 > T_{tabel} 2,03693$  beserta jika diamati dari nilai sig pada variabel *Growth Opportunity*  $0,010 < 0,05$  mengartikan bahwa variabel *Growth Opportunity* memberikan efek terhadap Nilai Perusahaan .

**Uji Simultan (uji f)**

**Tabel 3. Hasil Uji simultan (uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr ession	36,846	3	12,28 2	4, 126	,0 14 <sup>b</sup>
	Resi dual	95,250	32	2,977		
	Total	132,09 6	35			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, DER, ROA

Sumber data : hasil SPSS versi 27 (data ini telah diolah penyusun)

Bagi tabel 6 di atas memberikan hasil bahwa Fhitung  $4,126 > F_{tabel} 2,90$  serta nilai sig  $0,014 < 0,05$  sehingga mampu kita artikan jika secara simultan nilai DER, ROA serta *Growth Opportunity* berefek terhadap Nilai Perusahaan .

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.  
Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,5 28 <sup>a</sup>	,27 9	,211	1,7252 7

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, DER, ROA

Sumber data : hasil SPSS versi 27 (data ini telah diolah penyusun)

Berlandas tabel 7, hasil dari perhitungan yang telah dijalankan dengan menggunakan SPSS telah dihasilkan bahwa nilai R Square yakni  $0,279$  hal ini memberikan petunjuk mengenai efek dari DER, ROA serta *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan bernilai sebanyak  $27,9\%$  serta  $72,1\%$  diefekin variabel lainnya yang tidak terselesaikan secara rinci.

**PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai perusahaan**

Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berefek terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil dari uji T yang menunjukkan  $T_{hitung} 0,409 < T_{tabel} 2,03693$  serta nilai sig variabel DER menunjukkan angka  $0,685 > 0,05$  dimana hal ini memberikan informasi bahwa DER tidak berefek terhadap Nilai Perusahaan bagi perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Faktanya, ketika Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki dampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dapat diartikan bahwa ukuran hutang suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai keseluruhan perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan menggunakan hutang demi memampukan keuntungan keuangan, seperti memanfaatkan bunga rendah demi membiayai ekspansi bisnis atau mengambil keuntungan dari manfaat pajak yang terkait dengan bunga hutang. Dalam kasus ini, hutang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan serta secara tidak langsung Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang telah diteliti tidak sejalan dengan kesimpulan penelitian peneliti terdahulu yang dijalankan oleh (Irnawati et al,2023) yang menyimpulkan bahwa variabel DER berefek terhadap Nilai Perusahaan. Serta berlandas pada hasil dari penelitian terdahulu yang telah dijalankan oleh (Jufrizen serta Fatin, 2020) memberikan kesimpulan bahwa pada variabel DER tidak berefek terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan**

Berlandas hasil penelitian ini menunjukan pada ROA berefek positif terhadap Nilai Perusahaan. hal ini mampu dibuktikan dengan nilai hasil dari uji T yang memberikan hasil bahwa  $T_{hitung} 3,236 > T_{tabel} 2,03693$  serta nilai sig bagi variabel ROA menunjukkan angka  $0,003 < 0,05$  dimana hal ini memberikan informasi bahwa ROA berefek positif terhadap Nilai Perusahaan bagi perusahaan Makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Kesimpulannya ialah bahwa tingkat pengembalian atas aset (ROA) yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mampu memperkuat persepsi investor serta analisis bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik, yang bagi gilirannya mampu meningkatkan Nilai Perusahaan. penilaian yang lebih tinggi terhadap kinerja perusahaan mampu mendorong minat investor serta mungkin menghasilkan peningkatan harga saham. Tingginya ROA akan meningkatkan kepercayaan investor serta mampu memberikan ketertarikan bagi investor dalam berinvestasi bagi perusahaan. Tingkat pengembalian yang tinggi bagi aset perusahaan mampu memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta kemampuan demi menghasilkan keuntungan yang menarik bagi pemegang saham. Dengan hal ini mampu memberikan dorongan minat investor baru serta meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang bagi akhirnya mampu meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dijalankan oleh (Jufrizen serta fatin, 2020) yang menyimpulkan bahwa ROA berefek signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi juga cenderung lebih menarik bagi calon investor.

### **Pengaruh *Growth Opportunity (GO)* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil bagi penelitian ini membuktikan bahwa *Growth Opportunity* memiliki efek signifikan bagi Nilai Perusahaan. Keadaan ini mampu dibuktikan oleh hasil dari uji T yang menunjukkan  $T_{hitung} 2,743 > T_{tabel} 2,03693$  serta nilai sig bagi variabel *Growth Opportunity* menunjukkan angka  $0,010 < 0,05$  dimana keadaan ini membuktikan bahwa *growth Opportunity* memiliki efek positif terhadap Nilai Perusahaan. Jelas bahwa investor tertarik bagi pertumbuhan perusahaan karena menawarkan manfaat dalam arti membuktikan bahwasannya perusahaan kemungkinan besar akan berhasil di masa depan. Perusahaan yang mampu mencapai pertumbuhan yang signifikan secara konsisten mampu dianggap sebagai perusahaan yang menarik bagi investor, serta ini mampu mendorong kenaikan Nilai Perusahaan. Kehadiran peluang pertumbuhan yang kuat mampu meningkatkan minat investor baru, menarik modal baru, serta mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Tingginya permintaan terhadap saham suatu perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Nilai Perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dijalankan sebelumnya oleh (Nurwahyuni et al, 2020) yang menyimpulkan bahwa termampu efek antara variabel *Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasar dengan penelitian serta pembahasan yang disampaikan, mampu disimpulkan bahwa penelitian tentang efek *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), serta *Growth Opportunity* (GO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu pada variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memberikan efek yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return on Asset* (ROA) memiliki efek yang besar terhadap nilai perusahaan makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia. Peluang Pertumbuhan berdampak besar pada nilai perusahaan sektor makanan serta minuman yang tertera di Bursa Efek Indonesia.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan variabel lain yang mampu berefek terhadap nilai perusahaan. Menambah sub sektor lain, tidak hanya berfokus ke satu sub sektor saja. Menambah periode penelitian, tidak hanya 3 tahun saja.

## **REFERENSI**

- Ali karnila, sari dick ratna, & putri rosydalina. (2019). *Efek Inflasi Nilai Tukar Rupiah Serta Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Bagi Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)*.
- Ananda Nova, & Nugraha Nyoman. (2016). *EFEK GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI STRUKTUR MODAL (bagi Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Tertera di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*.
- choirul lutwihajib, rina arifati, & kharis. (2016). *EFEK PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, HUTANG, SERTA GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BAGI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERTERA DI BEI TAHUN 2009 – 2014*.

- Hasanah, A. N. (2020). *EFEK RETURN ON EQUITY SERTA DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSACTION COST SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 3(1).
- Hermnulingsih Sri. (2013). *EFEK PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BAGI PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA*.
- Irnawati, J., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2022). EFEK DEBT TO EQUITY RATIO SERTA GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . *Owner*, 7(1), 470–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1216>
- Laili, M., & Salainti, I. (2019). *Sugiono SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA*.
- Nilai, T., Perusahaan, P., Yang, M., Di, T., Efek, B., Nurwahyuni, I., Mas'ud, M., Alam, S., & Djamareng, A. (2020). Efek Profitability, Growth Opportunities Serta Leverage. *Journal of Management Science (JMS)*, 1(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Nurain Al Fatin, I. (2020). *Efek Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Bagi Perusahaan Farmasi*. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- pasaribu pramono. (2018). *ANALISIS EFEK DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, CASH RATIO, FIRM SIZE SERTA GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO*.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2023). *EFEK WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), SERTA RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BAGI PERUSAHAAN PROPERTI SERTA REAL ESTATE YANG TERTERA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020* (Vol. 8, Issue 1).
- Reti Yulfitri, agus sutarjo, & sri yuli ayu putri S. (2021). *EFEK DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS) SERTA RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERTERA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017*.
- Sektor Makanan serta Minuman yang Tertera di Bursa Efek, S., Maulinda Dewi, F., & Magdalena Sembiring, F. (2022). Efek Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan bagi. *Bisnis, Manajemen Serta Akuntansi*, 19(1). [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)
- syella yeprika, & Rr. dian anggraeni. (2019). *Efek Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der, Serta Growth Opportunity (Go) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Bagi Perusahaan Real Estate Serta Property Yang Tertera Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2017*.